

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif korelasional. Menurut Arikunto (2013 : 313) koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel- variabel ini. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa beratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Dharma Wanita Gresik yang terletak di Jl. Arif Rahman Hakim Gresik, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61111, Indonesia.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2013 :173) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh murid kelas XII di SMK Dharma Wanita Gresik yang terdiri dari 4 kelas. Rincian jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa Kelas XII di SMK Dharma Wanita Gresik**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
XII Rekayasa Perangkat Lunak	25
XII Tata Boga	25
XII Kecantikan	10
XII Busana Butik	17
<b>Jumlah</b>	<b>77</b>

*Sumber: Tata Usaha SMK Dharma Wanita Gresik, 2019.*

### 3.3.2 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010 : 174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013 :96). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berikut kriteria yang dijadikan pertimbangan peneliti dalam pemilihan sampel adalah seluruh murid kelas XII di SMK Dharma Wanita Gresik yang berjumlah 77 siswa.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut Sugiono (2015) jenis data adalah data yang dibentuk dari angka. Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai adalah : Menurut Sugiyono (2017: 142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya. Kuisisioner pada penelitian ini ditujukan untuk seluruh murid kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172) adalah sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Pada penelitian ini jenis data yang di gunakan adalah : Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan atau obyek penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti kemudian diolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2013 :137). Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner yang di sebar di kelas XII SMK Dharma Wanita Gresik.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2013 :80). Kuisisioner dalam penelitian ini dibuat dalam

bentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan variabel- variabel yang diteliti dan didistribusikan kepada responden (Siswa maupun Siswi) di SMK Dharma Wanita Gresik.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Identifikasi Variabel**

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variabel yang dianalisis dan dioperasionalkan terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana obyek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ( $X_1$ ), motivasi berwirausaha ( $X_2$ ), lingkungan keluarga ( $X_3$ ) dan variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha ( $Y$ ). Definisi operasional memberikan pengertian terhadap konstruk atau memberikan variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur.

#### **3.6.2 Definisi Operasional Variabel**

Merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah variabel independen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di SMK Dharma Wanita Gresik.

1. Prestasi belajar (X1)

Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran di sekolah. Menurut Muhibbin Syah (2013: 148) indikator dari variabel prestasi belajar adalah:

- a. Ranah kognitif
- b. Ranah afektif
- c. Ranah psikomotor

2. Motivasi berwirausaha (X2)

Motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Menurut Sardiman (2007: 83) indikator dari variabel motivasi berwirausaha adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- d. Senang dalam memecahkan masalah

3. Lingkungan keluarga (X3)

Lingkungan keluarga adalah kondisi yang mendapat pengaruh dari luar terhadap perkembangan anggota keluarga. Menurut Slameto (2010: 85) indikator dari variabel lingkungan keluarga adalah:

- a. Cara orang tua mendidik

- b. Relasi antar anggota
  - c. Keadaan ekonomi keluarga
  - d. Suasana rumah
  - e. Perhatian orang tua
4. Minat berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang di alami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Selain itu, minat berwirausaha meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran spesifik untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha mempunyai arti atau penting bagi individu, adanya minat intrinsik dalam wirausaha. Menurut Harun dalam Syafii, dkk (2015) indikator dari variabel minat berwirausaha adalah :

- a. Membuat pilihan aktivitas
- b. Merasa tertarik untuk berwirausaha
- c. Merasa senang akan berwirausaha
- d. Keberanian mengambil risiko

### **3.7 Teknik Pengukuran Data**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner) dan skala likert, yang mana responden diminta untuk memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang ada. Skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2013:92).

Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden. Selain itu item pernyataan yang diajukan dan disediakan pula alternatif jawaban. Data angket berupa data kualitatif maka perlu diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan simbol berupa angka. Dengan menggunakan rentang skala 1 sampai 5, dimana semakin tinggi nilai skor yang diberikan maka akan semakin baik nilai indikator tersebut. Adapun skala pengukuran penilaian pada tabel berikut adalah:

**Tabel 3.2**  
**Skala Pengukuran**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor Positif</b>
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono 2017:134*

Semakin sesuai antara jawaban yang diberikan responden dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor atau bobot yang diperoleh. Jawaban setiap item instrumen tersebut menggunakan skala likert dalam bentuk pilihan ganda.

### 3.8 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data primer, sebelum kuesioner tersebut digunakan dalam analisis selanjutnya, kuesioner ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Social Product of Social Science*). Apabila dalam uji normalitas dan reliabilitas didapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya. Namun apabila datanya ternyata tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan langkah selanjutnya.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013 :121) validitas adalah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*Correlated Item-Total Correlations*) dengan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid Ghazali (2013 :53).

$r$  tabel didapat dari taraf signifikansi ( ) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

$df = degree\ of\ freedom$

$n =$  jumlah sampel

$2 = two\ tail\ test$

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2013 :121)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan bantuan program SPSS versi 22 dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwa variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2013 :148).

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Model linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang meliputi sebagai berikut:

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas Ghozali (2013 :106).

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamat yang

lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran Ghozali (2013: 139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% Ghozali (2013 :142).

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normalitas atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) melebihi 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi Ghozali (2013 :160).

## 3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 3.10.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksud untuk menganalisis pengaruh dari variabel prestasi belajar ( $X_1$ ), motivasi berwirausaha ( $X_2$ ), dan lingkungan keluarga ( $X_3$ ), terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ) dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Minat Berwirausaha  
 a : Konstanta  
 b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> : Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> : Prestasi Belajar  
 X<sub>2</sub> : Motivasi Berwirausaha  
 X<sub>3</sub> : Lingkungan Keluarga

### 3.10.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2013 :97) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*Crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*Time Series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> pasti meningkat tidak peduli apakah

variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### 3.10.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diajukan, maka digunakan statistik uji t: Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = 0$  artinya variabel prestasi belajar ( $X_1$ ) tidak ada pengaruh terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya variabel prestasi belajar ( $X_1$ ) ada pengaruh terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

$H_0 : b_2 = 0$  artinya variabel motivasi berwirausaha ( $X_2$ ) tidak ada pengaruh terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

$H_a : b_2 \neq 0$  artinya variabel motivasi berwirausaha ( $X_2$ ) ada pengaruh terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

$H_0 : b_3 = 0$  artinya variabel lingkungan keluarga ( $X_3$ ) tidak ada pengaruh terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

$H_a : b_3 \neq 0$  artinya variabel lingkungan keluarga ( $X_3$ ) ada pengaruh terhadap minat berwirausaha ( $Y$ ).

b. Menentukan taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi ( ) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan :

$df = \text{degree of freedom}$

$n = \text{Jumlah sampel}$

$2 = \text{two tail test}$

c. Membandingkan tingkat signifikan ( ) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara prestasi belajar ( $X_1$ ), motivasi berwirausaha ( $X_2$ ), dan lingkungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi  $> (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara prestasi belajar ( $X_1$ ), motivasi berwirausaha ( $X_2$ ), dan lingkungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap minat berwirausaha (Y).